

KONTRIBUSI USAHA TERNAK KAMBING TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETERNAK DI KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE

The Contribution of Goat Farm Towards Breeders Family Income in Banggae District of Majene Regency

Diterima : 1 Oktober 2017; Disetujui 6 November 2017

Suhartina ^{*1}, Siti Nuraliah¹ dan Najmah Ali¹

¹Program Studi Ilmu Peternakan, Universitas Sulawesi Barat

*Korespondensi : tina_afriano@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah usaha ternak kambing di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene hanya dijadikan sebagai usaha sampingan untuk menunjang perekonomian keluarga. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang peternakan sehingga masyarakat belum mengetahui seberapa besar kontribusi ternak kambing terhadap peningkatan pendapatan rumah tangganya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pendapatan yang diperoleh peternak dari usaha ternak kambing; 2) mengetahui kontribusi usaha ternak kambing terhadap peningkatan pendapatan keluarga peternak. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene karena merupakan kecamatan yang memiliki populasi ternak kambing terbanyak. Jumlah sampel sebanyak 41 orang ditentukan berdasarkan rumus slovin dari 613 populasi. Metode penelitian dilakukan dengan cara survey dan wawancara langsung untuk mengumpulkan data primer dari responden dan data sekunder dari dinas terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan peternak kambing pada skala usaha kepemilikan < 5 ekor sebesar Rp 1.918.725, Rp 3.453.70 pada skala usaha kepemilikan 5-10 ekor dan Rp7.321.282 pada skala kepemilikan ternak > 10 ekor. Rata-rata kontribusi pendapatan usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak adalah pada skala kepemilikan >10 ekor sebesar 25,54%, sedangkan pada skala kepemilikan 5 -10 ekor sebesar 10,06% dan 5,91% pada skala kepemilikan < 5 ekor. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak lebih kecil dari 30% karena usaha tersebut hanya merupakan pendukung terhadap pekerjaan bertani/nelayan dan usaha lainnya sehingga bisa digolongkan sebagai usaha sampingan.

Kata kunci : Biaya, kontribusi, penerimaan, pendapatan, peternak kambing

Suhartina dkk, Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

ABSTRACT

The problem in this research is goat farm in District of Banggae Majene Regency only used as side business to support family economy This is caused by limited knowledge owned by society about livestock so that people do not know how big contribution of goats to increase income of household. This study aims to: 1) know the income earned by breeders from goat farm; 2) to know the contribution of goat farm to the increase of income of breeders family. This research was conducted in Banggae sub-district Majene regency because it is a district that has the largest population of goat breeding. The number of samples of 41 people was determined based on the slovin formula of 613 popups. The research method is done by survey and direct interview to collect primary data from responder and secondary data from related offices. The results of this study showed that the income of goat farm on the scale of ownership business <5 goat of Rp 1,918,725, Rp 3,453.70 on the scale of business ownership of 5-10 goat and Rp7.321.282 on the scale of livestock ownership> 10 goat. The average contribution of goat farm to the income of breeder families is on the ownership scale > 10 goat of 25.54%, while on the ownership scale of 5-10 goat 10,06% and 5,91% on the ownership scale <5 goat. Based on the result of the research, it is concluded that the average contribution of goat farm income to breeders income is less than 30% because the business is only supporters of farming and other business so it can be classified as a side business.

Keywords: *Cost, contribution, goat breeder, income, revenue*

PENDAHULUAN

Pembangunan sub sektor peternakan memiliki peran sangat strategis dalam upaya ketahanan pangan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan dan mencerdaskan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui konsumsi produk peternakan. Peran strategis tersebut ditunjang dengan potensi ternak yang berbeda-beda pada masing-masing daerah.

Kabupaten Majene menjadi kawasan daerah pengembangan ternak kambing sesuai potensi wilayahnya yang cukup besar yaitu 1.713 ha melebihi dari luas lahan peternakan sapi sekitar 1.282 ha (Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan, 2016). Didukung kondisi alam wilayah yang berada di pesisir pantai dengan hutan bakau yang cocok bagi makanan ternak kambing telah mampu menjadikan wilayah Majene menjadi penghasil kambing terbesar di Provinsi Sulbar.

Data Badan Pusat Statistik (2016), menunjukkan bahwa Kabupaten Majene

sebagai sentra pengembangan ternak kambing yang terbesar kedua di Provinsi Sulawesi Barat. Populasi ternak kambing sebesar 29,17 % dari jumlah populasi kambing yang berada di Sulawesi Barat. Populasi ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tahun 2014 populasi ternak kambing sekitar 49 ribu ekor dan tahun 2015 sekitar 63.972 ekor.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Banggae memiliki populasi ternak kambing yang terbanyak diantara 7 kecamatan lainnya yaitu sebanyak 14.642 ekor (22,89%) dengan jumlah peternak sebanyak 2496 orang. Sejak tahun 2013 Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat menjadikan Kabupaten Majene sebagai sentra pengembangan ternak kambing nasional sebagai bentuk program pemetaan kawasan pertanian dan peternakan sehingga pemerintah Kabupaten Majene melakukan suatu upaya khusus pengembangan ternak kambing berbasis wilayah dengan cara: 1) pemberian bantuan ternak kambing yang

Suhartina dkk, Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

disalurkan kepada sejumlah kelompok tani, 2) mengirim peternak belajar di pusat pengembangan dan produksi ternak kambing terbesar di Indonesia yaitu Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, 3) membuat pusat pembibitan ternak kambing yang mampu menampung sekitar 300 ekor ternak, pusat pembibitan ini berlokasi di Desa Betteng Kecamatan Pamboang

Mayoritas penduduk di Kecamatan Banggae memiliki ternak kambing yang dikelola secara tradisional dan semi intensif karena beternak kambing hanya sebagai usaha sampingan untuk menunjang perekonomian keluarga dan sebagai tabungan namun hasilnya cukup memuaskan sebagai sumber pendapatan tambahan (RPJMD

Kabupaten Majene Tahun 2011-2016). Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang peternakan sehingga masyarakat belum mengetahui seberapa besar kontribusi ternak kambing terhadap peningkatan pendapatan rumah tangganya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui pendapatan yang diperoleh peternak dari usaha ternak kambing; 2) mengetahui kontribusi usaha ternak kambing terhadap peningkatan pendapatan keluarga peternak.

Jumlah Populasi ternak kambing di Kabupaten Majene terlihat pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Ternak Kambing di Kabupaten Majene Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah Ternak (ekor)	Persentase (%)
1	Banggae	14.642	22,89
2	Banggae Timur	11.129	17,40
3	Pamboang	8.864	13,86
4	Sendana	9.337	14,60
5	Tameroddo	4.577	7,15
6	Tubo	4.237	6,62
7	Malunda	6.737	10,53
8	Ulumanda	4.449	6,95
JUMLAH		63.972	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene, 2016

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2016 di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja melalui dua tahapan, yaitu: (1) menentukan Kabupaten Majene sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Majene merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi ternak kambing yang cukup banyak dan (2) memilih Kecamatan Banggae sebagai lokasi penelitian karena Kecamatan Banggae merupakan kecamatan yang memiliki populasi ternak kambing terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya, penelitian ini Kecamatan Banggae diwakili oleh desa Pambo'borang dengan jumlah peternak terbanyak yaitu 613 orang. Jumlah sampel sebanyak 41 orang ditentukan berdasarkan

rumus Slovin dalam Umar (2005). Metode penelitian dilakukan dengan cara survey dan wawancara langsung untuk mengumpulkan data primer dari responden dan data sekunder dari dinas terkait.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif, digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi umum lokasi penelitian, karakteristik petani/peternak, dan tatalaksana usaha ternak kambing.
2. Analisis Pendapatan Usaha Ternak kambing, digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan peternak dari usaha ternak kambing yang dihitung dengan menggunakan rumus

Suhartina dkk, Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

pendapatan Soekartawi (1995) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan/bln (Rp)

TC : Total Cost/Biaya Total/bln (Rp)

TR : Total Revenue/Total Penerimaan/bln (Rp)

3. Pendapatan keluarga adalah penjumlahan seluruh pemasukan keluarga (Qurniati, 2010). Pendapatan keluarga petani/peternak diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan usaha ternak kambing, pendapatan usaha perikanan, pendapatan usaha pertanian, dan pendapatan usaha lainnya. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Pk = Ptk + Pt + Pi + Pl$$

Keterangan:

Pk = Pendapatan keluarga peternak kambing (Rp/tahun)

Ptk = Pendapatan usaha ternak kambing (Rp/tahun)

Pt = Pendapatan usaha pertanian (Rp/tahun)

Pi = Pendapatan usaha perikanan (Rp/tahun)

Pl = Pendapatan usaha lainnya (Rp/tahun)

4. Kontribusi pendapatan usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak diperoleh dari persentase pendapatan yang didapat dari usaha ternak kambing terhadap pendapatan total yang dihasilkan keluarga peternak, dihitung dengan menggunakan rumus kontribusi (Suratijah, 2008) :

$$K = \frac{Ptk}{Pk} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak (%)

Ptk = Pendapatan usaha ternak kambing (Rp/tahun)

Pk = Pendapatan keluarga peternak kambing (Rp/tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Secara administrasi Pemerintah Daerah Kabupaten Majene terbagi menjadi delapan kecamatan, yang terdiri dari 82 desa/kelurahan. Kecamatan Banggae

merupakan salah satu dari 8 kecamatan dalam wilayah Kecamatan Banggae memiliki luas wilayah 25,15 km². Rata-rata peternak di Kecamatan Banggae berada pada usia yang masih produktif dengan keadaan fisik dan pola pikir yang masih baik untuk bekerja. Pekerjaan pokok yang dijalankan oleh responden paling banyak sebagai petani yaitu 23 orang (56%) dan beternak sebanyak 18 orang (43%) sebagai pekerjaan pokok kedua terbanyak sehingga menunjukkan bahwa petani/peternak merupakan pekerjaan yang paling banyak digeluti masyarakat di Kecamatan Banggae.

Skala kepemilikan ternak <5 ekor sebanyak 27 orang (65,8%) merupakan yang terbesar, skala 6-10 ekor sebanyak 10 orang (24,3,7%) dan skala >10 ekor sebanyak 4 orang (9,75%) yang menunjukkan rata-rata kepemilikan ternak tergolong kecil dan cara beternak masih bersifat tradisional sesuai dengan pendapat Prawirokusumo (1990) bahwa usaha yang bersifat tradisional diwakili oleh para petani dengan lahan sempit yang mempunyai 1-2 ekor ternak.

Sistem pemeliharaan ternak kambing di Kecamatan Banggae dilakukan di dalam kandang dan kadang-kadang dilepas untuk mencari pakan sendiri (sistem semi intensif). Pemeliharaan ternak kambing yang secara umum dilakukan adalah pencarian pakan, pemberian pakan, membersihkan kandang, penanganan penyakit dan perkawinan.

Analisis Pendapatan Usaha Ternak kambing

Pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usaha tani (Gustiyan, 2004).

Ahmadi (2001) menyatakan bahwa penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang

Suhartina dkk, Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Penerimaan dari usaha ternak kambing berasal dari penjualan ternak, penjualan kotoran ternak kambing. Semua ternak kambing yang termasuk penelitian ini disetarakan ke dalam setara kambing dewasa.

Satu ekor kambing dewasa setara 2 ekor kambing muda atau 4 ekor anak kambing. Penerimaan rata-rata yang berasal dari penjualan kambing dan kotoran kambing, biaya dan pendapatan dari berbagai skala kepemilikan terlihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Peternak dari Usaha Beternak Kambing pada Berbagai Skala Kepemilikan

Skala Kepemilikan	Penerimaan (Rp)	Biaya(Rp)	Pendapatan (Rp)
< 5 ekor	4.600.000	2.681.275	1.918.725
5 -10 ekor	8.760.000	5.306.295	3.453.705
> 10 ekor	19.500.000	12.178.718	7.321.282

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan peternak kambing pada skala usaha kepemilikan < 5 ekor sebesar Rp 1.918.725, skala usaha kepemilikan 5-10 ekor sebesar Rp 3.453.70 dan Rp7.321.282 pada skala kepemilikan ternak > 10 ekor. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha ternak semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

Analisis Pendapatan Keluarga Peternak

Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan di luar usaha tani ternak. Pendapatan keluarga peternak kambing di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene diperoleh dari penjumlahan pendapatan usaha beternak kambing, usaha perikanan, usaha pertanian sertapendapatan usaha lainnya. Rata-rata pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Banggae dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-ratapendapatan keluarga peternak di Kecamatan Banggae adalah Rp32.458.725/tahun pada skala kepemilikan < 5 ekor, Rp 34.343.705/tahun untuk skala kepemilikan 5-10 ekor dan skala kepemilikan >10 ekor sebesar Rp28.668.482/tahun.

Analisis Kontribusi

Kontribusi pendapatan usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak merupakan perbandingan antara pendapatan dari usaha ternak kambing dengan pendapatan keluarga petani peternak. Persentase kontribusi pendapatan usahaternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak setiap skala kepemilikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Kambing terhadap PendapatanKeluarga Peternak pada berbagai Skala Kepemilikan per Tahun

Skala Kepemilikan	Pendapatan Usaha Ternak Kambing (Rp/Tahun)	Pendapatan KeluargaPeternak(Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
< 5 ekor (Rp)	1.918.725	32.458.725	5,91
5 – 10 ekor (Rp)	3.453.705	34.343.705	10,06
> 10 ekor (Rp)	7.321.282	28.668.482	25,54

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak terbesar adalah *Suhartina dkk*, *Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*

skala kepemilikan >10 ekor sebesar 25,54%, sedangkan skala kepemilikan 5 -10 ekor kontribusi pendapatan usaha ternak kambing

terhadap pendapatan keluarga peternak sebesar 10,06% dan 5,91% pada skala kepemilikan < 5 ekor. Hal tersebut sesuai pendapat Soehadji (1993), menyatakan bahwa besarnya kontribusi pendapatan peternak terhadap rumah tangga peternak tergantung pada besaran tujuan usaha, pada usaha peternakan yang bersifat sambilan rumah tangga adalah lebih kecil dari 30%, yang bersifat cabang usaha 30% hingga 70% dan yang bersifat usaha pokok atau usaha industri adalah 70% hingga 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan maka ditarik beberapa kesimpulan mengenai kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yaitu: 1) Pendapatan yang diperoleh peternak dari usaha ternak kambing berbeda-beda berdasarkan pada skala usaha kepemilikannya, yaitu < 5 ekor sebesar Rp 1.918.725, skala usaha kepemilikan 5-10 ekor sebesar Rp 3.453.70 dan skala kepemilikan ternak > 10 ekor sebesar Rp7.321.282; 2) Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak terbesar pada skala kepemilikan >10 ekor yaitu 25,54%, sedangkan skala kepemilikan 5 -10 ekor sebesar 10,06% dan skala kepemilikan < 5 ekor sebesar 5,91%; 3) Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak kurang dari 30% karena hanya sebagai usaha sampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi .2001. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2016. Majene Dalam Angka. BPS Kabupaten Majene

Dinas Pertanian dan Peternakan. 2011. Analisis Potensi Sumber Daya Pakan Lokal Limbah Tanaman Pangan Untuk Mendukung Pengembangan

Suhartina dkk, Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

SapiPotong di Provinsi Sulawesi Barat. Mamuju: Dinas Pertanian danPeternakan Provinsi Sulawesi Barat.

Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan, 2016. Laporan Tahunan Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan, Kabupaten Majene.

Gustiyan, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian.Salemba empat: Jakarta.

Haryanto, B, Ismeth Inounu, I. Ketut Sutema. 1997. Ketersediaan dan Kebutuhan Teknologi Produksi Kambing dan Domba. Proseding Seminar nasionalPeternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan PengembanganPeternakan BPPP. Departemen Pertanian. Bogor.

Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usahatani. Yogyakarta : BPF.

Qurniati, R. 2010. Struktur dan distribusi pendapatan petani pelaku agroforestry di Provinsi Lampung. Prosiding Penelitian Agroforestrtri di Indonesia. Bandar Lampung.

RPJMD Kabupaten Majene Tahun 2011-2016, Majene, Sulawesi Barat.

Soehadji. 1993. Kebijakan dan Strategi Agribisnis Peternakan dalam. Pelita VI. Makalah dalam diskusi Nasional I Agribisnis Peternakan, Yogyakarta.

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani.UI Press.Jakarta.

Suratiah. K. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Umar, H. 2005. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Raja Grafindo Persada, Jakarta.